



Sosialisasi Sastra Digital dan Pelatihan Penulisan Sastra bagi Anak-anak dan Remaja di Karanglo, Argomulyo, Sedayu, Bantul

Digital Literature Socialization and Literature Writing Training for Children and Youth in Karanglo, Argomulyo, Sedayu, Bantul

Nur Alifah Septiani^{1*}, Naufal Maulana Ihsan², Fatiha Rahma Rosyidatun Abdillah³, Diyah Pratiwi⁴

¹ Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, DIY 55166, Indonesia

² Teknik Industri, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, DIY 55166, Indonesia

³ PG Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, DIY 55166, Indonesia

⁴ Akuntansi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, DIY 55166, Indonesia

*e-mail korespondensi: nur.alifah@idlitera.uad.ac.id

Pengiriman: 17/April/2022; Diterima: 24/Desember/2022; Publikasi: 31/Desember/2022

DOI: <https://doi.org/10.31629/anugerah.v4i2.4380>

Abstrak

Perkembangan sastra digital makin masif dengan bermunculan berbagai macam aplikasi pembacaan sastra seperti *Wattpad*, *Dreame*, *Storial.co*, *NovelToon*, *WebRead*, dan lain sebagainya. Hal itu menjadi tantangan tersendiri bagi generasi muda di Pedukuhan Karanglo karena kedekatan anak-anak/remaja dengan dunia digital. Hal ini perlu adanya pengawasan orang tua. Selain itu juga anak-anak/remaja perlu memiliki pengetahuan mengenai kekurangan dan kelebihan serta dampak positif dan negatif dunia digital tersebut dan memanfaatkan dengan bijak. Aplikasi pembacaan daring yang mudah diakses oleh segala usia secara tidak langsung akan memengaruhi perkembangan anak-anak, menilik dalam aplikasi tersebut terdapat konten-konten yang tidak layak dibaca oleh anak-anak/remaja. Di sisi lain, kreativitas anak-anak/remaja juga harus dibiarkan tumbuh dan berkembang dengan baik. Oleh karena itu, melalui sosialisasi diharapkan anak-anak/remaja Padukuhan Karanglo memiliki wawasan yang luas tentang sastra digital sehingga dapat memfilter karya sastra yang akan dibaca. Di samping itu, melalui program pelatihan penulisan kreativitas anak-anak atau remaja diajak untuk merangsang daya imajinasinya melalui bahasa. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengabdian ini (1) sosialisasi sastra digital, dan (2) pelatihan penulisan sastra sederhana. Kegiatan pengabdian ini menghasilkan gambaran bahwa anak remaja perempuan Padukuhan Karanglo lebih menyukai cerita romansa yang terdapat dalam aplikasi membaca daring daripada remaja laki-laki. Sementara kegiatan pelatihan penulisan sastra sederhana memperlihatkan anak-anak mampu membuat karangan menggunakan gaya bahasa seperti yang diberikan meskipun dengan belum terstruktur dengan baik.

Kata kunci: digital; literasi; pelatihan penulisan; sastra; sosialisasi

Abstract

The development of digital literature is decreasingly massive with the emergence of colorful kinds of erudite reading operations similar as Wattpad, Dreame, Storial.co, NovelToon, WebRead, and so on. This is a challenge for the young generation in Karanglo Village because of the closeness of children/ teenagers to the digital world. This requires maternal supervision. In addition, children/ adolescents need to have knowledge about the advantages and disadvantages as well as the positive and negative impacts of the digital world and use them wisely. Online reading operations that are fluently accessible by all periods will laterally affect children's development, considering that the operation contains content that isn't suitable for children/ teenagers to read. On the other hand, the creativity of children/ teenagers must also be allowed to grow and develop duly. Thus, through socialization, it's hoped that the children or adolescents in Karanglo Village will have broad sapience into digital literature so that they can filter the erudite workshop they will read. In addition, through the creative jotting training program, children or adolescents are invited to stimulate their imagination through language. The way taken in this service is by fraternizing digital literature and training in simple erudite jotting. This community service exertion produced an illustration that teenage girls from Karanglo Village prefer love stories contained in online reading operations to teenage boys. While the simple literary writing training activities show children are able to compose essays using the style of language as given even though they are not well structured.

Keywords: digital; literacy; literature; socialization; writing training

Pendahuluan

Internet dan teknologi digital telah mengubah cara pandang manusia yang dulunya bergantung pada kertas untuk menuangkan gagasannya kini bergantung pada internet dan teknologi digital. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sukur (2019) bahwa era digital mengubah kegiatan menulis yang lekat dengan kertas dan tinta kini berubah dalam bentuk *soft file* atau dokumen digital. Dokumen digital lebih terbuka, setiap orang dapat mengaksesnya dengan mudah tidak terbatas ruang dan waktu. Dibalik kemudahan yang ditawarkan oleh era digital ini, pembaca sastra juga perlu selektif dalam memilih bacaan sastranya. Menilik sifat digital yang serba bebas dan tak terbatas ruang dan waktu akan menimbulkan permasalahan bagi pembaca yang belum cukup matang bermain di dunia digital. Terbukanya akses untuk membaca sastra dari berbagai penjuru dunia dan usia tidak dapat dimungkiri bahwa beberapa karya sastra yang lahir dari sastrawan ataupun pengarang novel mengandung konten dewasa dengan bahasa yang vulgar atau mengandung unsur kekerasan. Hal ini sejalan dengan Yusanta & Wati (2020) terkait dinamika karya sastra yang lahir dalam dunia digital.

Sastra yang menggunakan media digital dapat juga disebut sastra siber. Sastra siber menurut Virres (2005), dapat dikelompokkan menjadi tiga yakni (1) semua teks yang terdapat di dalam internet (www) yang ditulis oleh penulis professional, (2) teks yang terdapat di dalam internet yang ditulis oleh penulis nonprofessional dapat dipublikasikan secara mandiri atau *independent publisher*, (3) *hypertext literature* dan *cybertext*. Faruk (2021) meringkas pernyataan dari Virres menjadi dua yakni sastra yang memanfaatkan internet sebagai media dan sastra yang lahir dan dibaca melalui internet atau secara digital. Menilik konsep sastra siber tersebut dapat dilihat bahwa kemajuan teknologi membawa manusia pada ruang-ruang maya yang lebih menawarkan banyak varian terutama dalam pembacaan karya sastra.

Media internet menjadi tempat berkembangnya sastra. Hal itu didukung dengan pengguna internet yang makin meningkat, tampak pada data pemakaian internet menurut data dari Dirjen Aptika pada tahun 2021 pengguna internet meningkat dari 175, 4 juta menjadi 202, 6 juta. Berdasarkan informasi peningkatan penggunaan internet yang dipaparkan oleh Dirjen Aptika tersebut pengguna meningkat 11 persen (Agustini, 2021). Menurut Septriani (2017) masyarakat yang selalu bergerak ke arah modern secara tidak langsung memunculkan sastra siber. Ditilik dari data yang dipaparkan Dirjen Aptika dan pernyataan dari Septriani dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi akan membawa masyarakat pada situasi baru yang memunculkan pola-pola baru. Membaca karya sastra melalui media digital atau internet sekarang mulai lazim dilakukan. Oleh karena itu perlu adanya literasi sastra digital kepada anak-anak/remaja. Anak-anak/ remaja merupakan generasi penerus bangsa yang tentunya akan menjadi pemimpin bangsa Indonesia pada masa depan. Generasi

muda adalah penerus bangsa yang harus dirawat dengan baik agar memiliki kematangan berpikir dan memiliki daya juang sehingga menjadi generasi yang tangguh dan mampu menjadi pemimpin yang bijaksana. Bacaan yang kurang baik akan memengaruhi generasi muda Indonesia seperti yang dikemukakan oleh Luthfiyanti & Fithratunnisa (2017) bahwa anak-anak merupakan pembaca yang daya imajinasinya baru berkembang dan akan menerima semua cerita yang dibacanya baik cerita yang masuk akal ataupun tidak berterima akal. Bacaan sastra merupakan salah satu faktor yang membentuk perkembangan anak ke tahap kepribadian yang utuh, lahiriah dan batiniah, fisik dan spiritual. Oleh karena itu perlu adanya filter terhadap bacaan anak-anak sehingga anak-anak mendapat bacaan yang sesuai dengan rentang usianya.

Beberapa penulis terdahulu juga telah melakukan penelitian mengenai minat baca remaja dan pengaruhnya membaca terhadap generasi muda Indonesia. Aryani et al. (2020) telah melakukan kajian terhadap minat baca remaja. Berdasarkan hasil kajian Aryani et al. (2020) diperoleh hasil salah satunya adalah remaja lebih menyukai bacaan digital daripada bacaan cetak. Adapun Basri & Tamrin (2020) melakukan kajian terhadap mahasiswa Program Studi Sastra Inggris yang berada di tingkat dua dengan spesifikasi mahasiswa yang mengambil mata kuliah Dasar-dasar Ilmu Sastra. Basri & Tamrin (2020) melihat penggunaan aplikasi siber dalam media pembelajaran. Hasil kajian yang dilakukan oleh Basri & Tamrin (2020) menunjukkan bahwa adanya perubahan kemampuan kognitif pada responden. Kedua kajian tersebut memperlihatkan bahwa era digital memengaruhi perilaku remaja. Adapun pada kegiatan pelatihan juga pernah dilakukan oleh (Yono et al., 2022) dan (Yuliati et al., 2021) yang melakukan pelatihan penulisan kepada siswa sekolah. Menilik hal tersebut pengabdian ini dilakukan untuk menjembatani hal-hal yang belum dijamah oleh peneliti terdahulu yang bergerak pada target sasaran orang-orang terdidik di lingkungan yang serupa seperti guru dan mahasiswa atau memiliki kecenderungan masyarakat yang homogen. Adapun di wilayah padukuhan masyarakatnya heterogen dan memiliki permasalahan yang lebih kompleks.

Dusun Karanglo berada di Kelurahan Argomulyo, Kapanewon Sedayu, Kabupaten Bantul. Pemuda Dusun Karanglo sangat aktif, berbagai macam kegiatan dikelola oleh pemuda. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pemuda adalah pengelolaan sampah nonorganik. Menilik hal tersebut ada hal yang luput dari kegiatan pemuda yakni kegiatan literasi sastra digital. Anak-anak dan remaja Pedukuhan Karanglo saat ini memiliki kedekatan dengan dunia digital/ dunia maya. Kondisi pembelajaran daring yang diberlakukan saat ini mendukung anak-anak dan remaja lekat dengan gawai atau laptop. Hal ini apabila tidak ditindaklanjuti dengan pemberian literasi akan memberikan dampak negatif bagi perkembangan anak-anak. Apabila menilik konten sastra yang berada di *Wattpad* yang paling mudah diakses oleh semua anak dengan semua usia hal ini sangat mengkhawatirkan. Konten dalam aplikasi tersebut beragam bahkan ada konten yang mengandung bahasa yang vulgar dan mengandung unsur kekerasan. Hal ini menjadi perlu dilakukan adanya literasi sastra digital agar anak-anak atau remaja dapat memanfaatkan *platform* untuk membaca novel secara daring dengan bijak dan kreatif. Hal itu dilakukan melalui kegiatan sosialisasi yang diharapkan anak-anak/remaja diharapkan anak-anak dan remaja di Padukuhan Karanglo memiliki pengetahuan yang terkait sastra digital sehingga dapat meminimalisir dampak negatif dan mampu memilih bacaan sesuai dengan usianya karena perkembangan sastra digital yang massif. Selain itu juga diadakan kegiatan pelatihan penulisan sastra untuk mengembangkan imajinasi dan merangsang kreativitas dalam menulis karya sastra anak-anak dan remaja di Padukuhan Karanglo melalui pengenalan ragam gaya bahasa dalam karya sastra.

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini sebagai berikut:

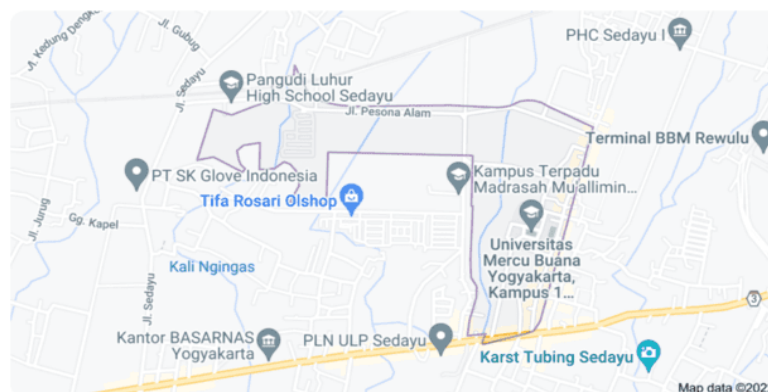
1. Penyuluhan terkait sastra digital bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang berbagai macam jenis sastra, khususnya sastra digital. Dalam penyuluhan ini dilakukan dengan menerangkan terlebih dahulu jenis-jenis sastra secara umum yang terbagi menjadi sastra digital dan sastra konvensional. Langkah selanjutnya memberikan pengetahuan tentang jenis-jenis sastra digital yang secara general terbagi menjadi dua yakni (1) sastra yang lahir dan dibaca melalui internet, dan (2) sastra yang bermediakan digital (laptop/gawai). Selanjutnya, dipaparkan mengenai keuntungan dan kerugian membaca sastra digital serta dipaparkan juga mengenai dampak positif dan negatifnya ketika membaca sastra digital. Prosedur yang dilakukan adalah memberikan ceramah kepada peserta sosialisasi kemudian melakukan diskusi mengenai materi yang telah disampaikan. Pengukuran ketercapaian pemberian pengetahuan tentang sastra digital kepada peserta didapat melalui teknik wawancara. Berdasarkan wawancara tersebut dapat diperoleh data dapat dianalisis untuk melihat ketercapaian pengabdian pada masyarakat ini.
2. Pelatihan penulisan sastra sederhana. Melalui penulisan sastra secara sederhana ini bertujuan untuk melatih kreativitas anak-anak/ remaja dalam menuangkan gagasannya dengan menggunakan berbagai macam gaya bahasa. Dalam penulisan sastra gaya bahasa menjadi hal yang lazim ditemui. Pelatihan ini untuk merangsang kreativitas merangkai kata sehingga dapat membentuk paragraf yang padu dan memiliki unsur estetika dalam sastra. Prosedur yang dilakukan pada kegiatan pelatihan ini yakni (1) memberikan materi terkait sastra dan gaya bahasa dalam sastra, dan (2) melatih anak-anak mengenal gaya bahasa yang terdapat dalam karya sastra. Pengukuran keberhasilan pelatihan ini dilihat pada kemampuan peserta untuk mengikuti contoh yang diberikan dengan membuat sebuah karangan sederhana dengan menggunakan gaya bahasa yang memiliki estetika. Teknik yang dilakukan dalam kegiatan ini dengan teknik observasi. Teknik observasi dilakukan terhadap peserta yang turut serta dalam kegiatan ini. Melalui teknik ini didapat data yang dianalisis untuk melihat ketercapaian kegiatan pelatihan penulisan sastra sederhana ini.

Teknik analisis yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam teknik analisis kualitatif ini data-data dikumpulkan dari para partisipan yang mengikuti kegiatan pengabdian. Adapun untuk mengetahui ketercapaian dilakukan dengan wawancara serta melakukan interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan (Creswell, 2019). Subjek dalam riset yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah tim pengabdian (peneliti) yang menjadi instrumen utama dalam riset ini. Adapun objek merupakan lahan garapan atau wilayah cakupan tim pengabdian. Oleh karena itu objek dalam kegiatan ini adalah anak-anak/ remaja di Pedukuhan Karanglo.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Situasi dan Lokasi Pengabdian

Pedukuhan Karanglo merupakan salah satu dari empat belas pedukuhan yang terdapat di Kelurahan Argomulyo (Administrator, 2017). Pedukuhan tersebut letaknya kurang lebih 19 km dari Kampus 4 Universitas Ahmad Dahlan. Waktu tempuh dari Kampus 4 Universitas Ahmad Dahlan kurang lebih 34 menit. Berikut peta Pedukuhan Karanglo yang dekat dengan pusat pendidikan di wilayah Barat DIY.



Karanglo

Argomulyo, Sedayu, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta

Gambar 1. Lokasi Pedukuhan Karanglo (Karanglo, Argomulyo, Sedayu, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta, 2022)

Pedukuhan Karanglo memiliki remaja sebanyak 13 orang dengan rentang usia 13-15 tahun dan anak-anak sebanyak 20 orang 6-12 tahun. Berdasarkan rentang usia yang dimiliki generasi muda Pedukuhan Karanglo merupakan usia yang sangat riskan. Apabila salah penanganan atau salah melakukan pendampingan akan membentuk generasi yang kurang tangguh dan kurang memiliki kematangan mental. Hal ini akan berpengaruh terhadap masa depan Pedukuhan Karanglo secara khusus dan Indonesia secara umumnya.

Tabel 1

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Literasi Sastra Digital

Pertemuan	Hari, Tanggal	Materi
I	Sabtu, 19 Februari 2022	Pengenalan tentang sastra digital, jenis sastra digital, keuntungan dan kerugian, dampak positif dan negatif
II	Minggu, 20 Februari 2022	Pelatihan penulisan sastra sederhana dengan mengenalkan penggunaan majas pada karya sastra

Kegiatan literasi sastra digital ini bersamaan dengan pembentukan Pojok Baca di Pedukuhan Karanglo oleh Tim KKN Unit XIII.D.2 dengan koordinator yakni Fatiha Rahma Rosyidatun Abdillah merupakan anggota tim KKN Unit XIII.D.2 yang juga merupakan mahasiswa PGSD Universitas Ahmad Dahlan.

Sosialisasi Sastra Digital

Kegiatan sosialisasi sastra digital ini merupakan bagian dari agenda launching Pojok Baca yang dilakukan oleh Tim KKN Unit XIII.D.2. Dalam Pojok Baca ada beberapa buku yang disumbangkan oleh Tim KKN Unit XIII.D.2 sebagai langkah awal menggerakkan literasi di Pedukuhan Karanglo. Walaupun lokasi Pedukuhan Karanglo dekat dengan Universitas Mercu Buana Yogyakarta akan tetapi belum memiliki pusat literasi bagi anak-anak dan remaja. Oleh karena itu, kegiatan literasi dilakukan sebagai pemantik bagi

masyarakat terutama anak-anak dan remaja di pedukuhan. Berikut dokumentasi penyerahan sumbangan buku secara simbolis dari Tim KKN Unit XIII. D.2. yang diwakili oleh koordinator Pojok Baca yakni Fatiha Rahma Rosyidatun Abdillah kepada perwakilan dari pemuda Karanglo diwakili oleh Laurell Krista Nanda.

Kegiatan sosialisasi sastra digital ini diikuti oleh remaja Pedukuhan Karanglo dengan rentang pendidikan SMP sampai SMA. Sosialisasi tersebut berlangsung pada hari Sabtu, 19 Februari 2022 di Pendapa Pedukuhan Karanglo. Selama sosialisasi juga dilakukan diskusi dan sifat kegiatan berjalan secara nonformal. Salah satu remaja putri mengutarakan mengenal sastra digital melalui aplikasi *Wattpad*. Kecenderungan yang dibaca oleh remaja tersebut adalah cerita yang bergenre *romance*. Adapun remaja laki-laki kurang tertarik dengan karya sastra digital. Hal tersebut tampak ketika dilakukan diskusi selama kegiatan berlangsung, mereka kurang memiliki pengetahuan terkait novel-novel yang berada di aplikasi dibandingkan remaja putri. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri memiliki kegemaran membaca karya sastra secara daring. Berdasarkan dari informasi yang diperoleh selama kegiatan berlangsung, memperlihatkan bahwa remaja putri memiliki intensitas yang tinggi dalam memanfaatkan media digital terutama aplikasi membaca daring. Berikut gambar aktivitas kegiatan yang berlangsung ketika sosialisasi sastra digital.



Gambar 2. Sosialisasi Sastra Digital

Berdasarkan hasil diskusi dengan remaja putri Padukuhan Karanglo memiliki minat terhadap karya sastra digital. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani et al. (2020) yang menunjukkan bahwa remaja lebih memiliki minat membaca bacaan digital 94,2%. Meskipun dalam penelitian yang dilakukan oleh Aryani et al. (2020) tidak membedakan jenis kelamin remaja sebagai objek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Aryani et al. (2020) menyasar remaja siswa sekolah 8 di wilayah Tangerang. Adapun dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh penulis menyasar remaja dari berbagai usia yang terdapat di Padukuhan Karanglo dengan melihat tingkat melek sastra digital melalui diskusi yang dilakukan selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Adapun kegiatan literasi yang hampir serupa juga dilakukan oleh Wedasuwari et al. (2022) menunjukkan adanya respons yang baik dari peserta pengabdian yang tampak pada saat berdiskusi pada sesi diskusi dan antusiasme peserta yang tetap mengikuti rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir. Melalui kegiatan yang dilakukan oleh Wedasuwari et al (2022) dikatakan bahwa masyarakat memperoleh pengetahuan tentang literasi sastra digital sehingga dapat mengapresiasi dan menghasilkan karya sastra digital. Menilik hal tersebut kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian KKN UAD memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat saat ini yang sebagian besar kegiatan secara perlahan diarahkan ke konsep digital. Hal itu dipertegas kembali dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tambunan et al. (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan *e-book* berbasis smartphone mampu meningkatkan minat belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pelatihan Penulisan Sastra Sederhana

Pelatihan penulisan sastra sederhana diselenggarakan sebagai bentuk lanjutan dari sosialisasi sastra digital. Pada pelatihan ini diikuti oleh anak-anak yang berusia sekolah dasar. Langkah kegiatan ini *pertama*, anak-anak dikenalkan terlebih dahulu tentang sastra seperti dongeng, cerita rakyat dan lain sebagainya serta gaya bahasa yang terdapat dalam karya sastra. *Kedua*, anak-anak akan mempraktekkan membuat karangan dengan menggunakan gaya bahasa yang terdapat dalam karya sastra. Berdasarkan dari diskusi yang dilakukan anak-anak Pedukuhan Karanglo sudah familier dengan beberapa cerita rakyat dan dongeng. Pengetahuan anak-anak tentang sastra rakyat dan dongeng memudahkan penulis dalam melaksanakan kegiatan pelatihan penulisan sastra sederhana.

Pada kegiatan ini anak-anak dikenalkan cara menggunakan majas agar tulisan memiliki nilai estetika. Selama praktik penulisan dilakukan Tim KKN Unit XIII.D.2 membantu mengarahkan dan mengoreksi tulisan anak-anak. Selama kegiatan berlangsung ditemui bahwa anak-anak dapat mengikuti arahan tentang penulisan sastra, hanya untuk tata bahasa anak-anak belum dapat meletakkan “Subjek” dan “Objek” dengan benar. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 20 Februari 2022. Berikut dokumentasi kegiatan pelatihan penulisan sastra sederhana. Berikut dokumentasi kegiatan tersebut yang diikuti oleh anak usia SD hingga SMP.



Gambar 3. Pelatihan Penulisan Sastra Sederhana

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki anak-anak selain membaca dan mendengarkan. Menulis menurut Chakra (2020: 6-11) memiliki manfaat seperti (1) dapat memulihkan emosi, (2) sebagai media untuk menuangkan gagasan, kreativitas, dan rekam jejak seseorang, (3) dapat terampil membuat kalimat dan memahami teks, dan (4) sebagai media anak-anak berkarya dan mengukir prestasi. Melalui menulis anak-anak juga dapat mengumpulkan modal simbolik dari dini sebagai calon penulis karya sastra yang bernilai tinggi. Berdasarkan dari kegiatan pelatihan penulisan sastra sederhana dapat dilihat bahwa anak-anak usia SD yang ikut kegiatan tersebut mampu membuat kalimat sederhana. Anak-anak tersebut juga mampu menggambarkan lingkungan sekitar menggunakan gaya bahasa yang memiliki nilai estetika seperti “Jari-jari itu menari-nari di atas gawai” dan “Dahan-dahan itu menari-nari bersama hembusan angin”. Di sisi lain anak-anak tidak memiliki kemampuan yang sama dalam menuangkan gagasan melalui tulisan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan usia dan kemampuan berimajinasi yang tidak sama sehingga tidak semua anak dapat mengekspresikan gagasannya melalui gaya bahasa yang variatif. Berdasarkan hasil karangan sederhana perlu latihan menulis yang intensif agar anak-anak dapat mengembangkan potensi dirinya dalam mengekspresikan diri melalui tulisan. Adapun kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Rahayu & Kurniawan (2021) memperlihatkan bahwa kegiatan dilakukan dengan metode ceramah dan penugasan. Kedua metode tersebut juga dilakukan dalam kegiatan pelatihan penulisan sastra sederhana yang dilakukan oleh tim pengabdian KKN UAD di Padukuhan Karanglo. Di sisi lain Rahayu & Kurniawan (2021) juga menunjukkan

bahwa pengabdian yang dilakukan tercapai dengan meningkatnya pemahaman peserta pelatihan membaca dan menulis puisi. Hal itu juga sejalan dengan ketercapaian yang didapat oleh tim pengabdian KKN UAD, peserta dalam pelatihan penulisan sastra sederhana mulai memahami dan dapat menggunakan majas dalam penulisan.

Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Melalui sosialisasi remaja putri melek terhadap bacaan sastra digital semnetara remaja putra masih kurang mengenal mengenai sastra digital. Oleh karena itu remaja putri lebih memiliki minat baca terhadap bacaan sastra digital daripada remaja putra. Hal ini tampak dari diskusi yang dilakukan bahwa remaja putri memiliki minat membaca karya sastra digital melalui aplikasi *Wattpad* bergenre romansa.
2. Melalui pelatihan penulisan sastra sederhana menunjukkan bahwa anak-anak mampu membuat tulisan sastra dengan pembimbingan yang baik untuk menulis cerita sederhana dengan bahasa yang bermajas meskipun walaupun belum terstruktur dalam paragraf yang baik.

Saran

Menilik pentingnya kegiatan literasi ini perlu adanya kegiatan literasi lainnya tidak hanya yang berkaitan dengan sastra tetapi dapat merambah ke kegiatan literasi yang lain sehingga forum Pojok Baca yang terbentuk dapat menjadi pusat literasi warga Pedukuhan Karanglo. Kegiatan literasi selanjutnya dapat berupa literasi penulisan sastra digital secara intensif. Kegiatan literasi tersebut untuk meningkatkan kreativitas anak-anak/ remaja di Pedukuhan Karanglo sehingga pemanfaatan media digital menjadi lebih baik dan memiliki kebermanfaatan yang berjangka panjang di tengah kemajuan teknologi yang makin pesat. Produk yang didapat dalam pelatihan penulisan sastra digital secara intensif dapat berupa buku sastra elektronik yang memiliki daya jual di kancah sastra populer.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM UAD yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat non-reguler ini

Daftar Pustaka

- Administrator. (2017). *Wilayah Kalurahan*. <https://Argomulyo.Bantulkab.Go.Id/>
<https://argomulyo.bantulkab.go.id/first/artikel/44>
- Agustini, P. (2021). *Warganet meningkat, Indonesia perlu tingkatan nilai budaya di internet*. Aptika.Kominfo.Go.Id.
<https://aptika.kominfo.go.id/2021/09/warganet-meningkat-indonesia-perlu-tingkatan-nilai-budaya-di-internet/>
- Aryani, Nursalim, M. P., & Mubarak, Z. (2020). The influence of novel competence towards teenager's development in South Tangerang. In A. F. Muntazori, M. Rifqi, N. Amzy, & S. Setiawati (Eds.), *KIBAR 2020: Proceedings of the 1st Konferensi Internasional Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI* (pp. 189–207). Universitas Indraprasta PGRI.
- Basri, & Tamrin, A. F. (2020). Cyber literature apps effectiveness in learning literature. In A. F. Muntazori, M. Rifqi, N. Amzy, & S. Setiawati (Eds.), *KIBAR 2020: Proceedings of the 1st Konferensi Internasional Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI* (pp. 182–188). Universitas Indraprasta PGRI.
- Chakra, F. (2020). *Asyiknya menulis: Panduan menulis untuk anak usia SD bagi orangtua dan guru*. Penerbit Bhuna Ilmu Populer.
- Creswell, J. W. (2019). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Keempat). Pustaka Pelajar.
- Faruk. (2021). *Politik dan poetik dalam sastra dan film* (A. Mashlihatin (Ed.)). Penerbit Jual Buku Sastra (JBS).
- Karanglo, Argomulyo, Sedayu, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta. (2022). Google.Com.
https://www.google.com/search?q=map+karanglo+argomulyo+sedayu+bantul&rlz=1C1UEAD_enID956ID956&

[sxsrf=APq-WBtoYMJYhvbX4g906JNA9r41pF_yfA%3A1646649912155&ei=OOIYryHCfXH4-EP8uisuAs&ved=0ahUKEwi8g9X46LP2AhX14zgGHXI0C7cQ4dUDCA4&uact=5&oq=map+karanglo+argomulyo](https://doi.org/10.33654/sti.v2i2.405)

- Luthfiyanti, L., & Fithratunnisa. (2017). Peran sastra dalam pengembangan kepribadian anak. *Stilistika*, 2(2), 273–284. <https://doi.org/10.33654/sti.v2i2.405>
- Rahayu, T., & Kurniawan, P. Y. (2021). Pelatihan membaca dan menulis puisi pada peserta didik TPA Al-Husna. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(1), 89–96. <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.552>
- Septriani, H. (2017). Fenomena sastra cyber: Sebuah kemajuan atau kemunduran? (Phenomenon of cyber literature a progress or regress?). *Seminar Nasional Sosiologi Sastra*. <https://susastra.fib.ui.ac.id/wp-content/uploads/81/2017/01/13-Makalah-Hilda-Septriani.pdf>
- Sukur, F. M. (2020). Literasi sastra digital remaja Langgas. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*, 1233–1240. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/1004>
- Tambunan, L. R., Siregar, N. A. R., & Susanti. (2020). Sosialisasi E-book berbasis smartphone pada materi polinomial di kelas XI SMA Negeri 4 Tanjungpinang. *Jurnal Anugerah*, 2(2). <https://doi.org/10.31629/anugerah.v2i2.2521>
- Viires, P. (2005). Literature in cyberspace. *Folklore*, 29, 153–173. <https://doi.org/10.7592/FEJF2005.29.cyberlit>
- Wedasuwari, I. A. M., Erawan, D. G. B., & Putra, I. K. W. (2022). Literasi sastra di era 4.0. *Widyabhakti: Jurnal Ilmiah Populer*, 4(2), 25–29. <https://doi.org/10.30864/widyabhakti.v4i2.307>
- Yono, R. R., Premana, A., & Ubaedillah. (2022). Pelatihan menulis puisi siswa kelas IV sekolah dasar. *Abdimas Unwahas*, 7(2), 184–189.
- Yuliati, A., Dharma, L. A., Septiani, N. A., Hawa, A. K. B., & Ningrum, M. S. (2021). Literasi digital bagi siswa, guru, dan karyawan di lingkungan SMP Muhammadiyah Nanggulan Kulon Progo. *Selaparang*, 5(1), 816–821. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/6306/3722>
- Yusanta, F. B., & Wati, R. (2020). Eksistensi sastra cyber: Webtoon dan wattpad menjadi sastra populer dan lahan publikasi bagi pengarang. *Literasi*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v4i1.3080>

